JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 3 No: 10, Oktober 2026
E-ISSN : 3047-7824

Pemberdayaan TPQ melalui Kolaborasi Mahasiswa: Upaya Mengatasi Keterbatasan Tenaga Pendidik di TPQ Kaliputih, Pasuruan

Empowering Qur'anic Learning Centers through Student Collaboration: An Effort to Overcome the Shortage of Educators at TPQ Kaliputih, Pasuruan

Esti Rahayu[1*], Khulashotud Dianah[2], Bahrur Rizqi Al Ihsaniy[3], Cindy Fatika Sari[4], Syaiqotul Minnah[5], Himam 'Awan Afghani[6]
UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: estyrahayu3070@gmail.com[1], khulasotuddiana@gmail.com[2], bahrur.rizqi22@gmail.com[3] ciindyfatikas@gmail.com[4], syaiqotulminnahh04@gmail.com[5], himamawan15@gmail.com[6]*

Article Info

Article history :
Received : 24-10-2026
Revised : 26-10-2026
Accepted : 28-10-2026
Pulished : 30-10-2026

Abstract

This article examines the collaboration between students and the administrators of Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Kaliputih, Sukorame Village, Pasuruan Regency, as an effort to address the shortage of educators in Qur'anic learning. TPQ Kaliputih relies on only two administrators who simultaneously serve as teachers, so the learning process depends heavily on their involvement. This study aims to analyze the implementation of student collaboration in empowering the TPQ and to identify its contribution to the learning process, students' mentoring, and the strengthening of the institution's capacity. A descriptive qualitative method was employed. Data were collected in June-July 2026 during the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program through direct observation, informal communication with the TPQ administrators and students, and documentation of activities. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, and validated through source and technique triangulation. The results show that student collaboration contributed to meeting the need for additional teaching staff and to supporting the continuity of learning. After about one week of involvement, the number of students attending the recitation increased and their willingness to read more Qur'anic pages grew. The presence of students enabled better mentoring and helped create a more interactive learning atmosphere. However, this collaboration should be understood as temporary support that cannot fully replace the need for sustainable educators. Its success depends on clear role division, good coordination between administrators and students, and alignment with the TPQ's needs. Student collaboration can thus serve as a strategy to empower community-based Qur'anic education institutions facing limited resources.

Keywords: Student Collaboration; TPQ Empowerment; Educators

Abstrak

Artikel ini mengkaji kolaborasi antara mahasiswa dan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Kaliputih, Desa Sukorame, Kabupaten Pasuruan, sebagai upaya mengatasi keterbatasan tenaga pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an. TPQ Kaliputih hanya memiliki dua orang pengurus yang sekaligus menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar sehingga proses pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan kolaborasi mahasiswa dalam pemberdayaan TPQ serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap proses pembelajaran, pendampingan santri, dan penguatan kapasitas lembaga. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan pada Juni-Juli 2026 selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui pengamatan langsung, komunikasi informal dengan pengurus TPQ dan mahasiswa, serta dokumentasi kegiatan. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan diperiksa keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan tambahan tenaga pengajar dan mendukung keberlangsungan pembelajaran. Setelah sekitar satu minggu keterlibatan, jumlah santri yang mengikuti kegiatan mengaji bertambah dan kemauan mereka untuk membaca halaman Al-Qur'an lebih banyak meningkat. Kehadiran mahasiswa memungkinkan pendampingan yang lebih optimal dan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Meskipun demikian, kolaborasi ini perlu dipahami sebagai dukungan sementara yang belum dapat sepenuhnya menggantikan kebutuhan tenaga pendidik yang berkelanjutan. Keberhasilannya bergantung pada pembagian peran yang jelas, koordinasi yang baik antara pengurus dan mahasiswa, serta kesesuaian dengan kebutuhan TPQ. Dengan demikian, kolaborasi mahasiswa dapat menjadi strategi partisipatif untuk memberdayakan lembaga pendidikan Al-Qur'an berbasis masyarakat yang menghadapi keterbatasan sumber daya manusia.

Kata Kunci: Kolaborasi Mahasiswa; Pemberdayaan TPQ; Tenaga Pendidik

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki posisi penting dalam pendidikan keagamaan anak pada tingkat masyarakat. TPQ memberikan pembelajaran dasar Al-Qur'an, seperti membaca, menulis, memahami kaidah bacaan, dan membangun kebiasaan keagamaan sejak usia dini. Proses tersebut membutuhkan pendampingan yang teratur karena kemampuan setiap santri dalam membaca Al-Qur'an tidak selalu sama. Guru perlu memberikan latihan, koreksi, dan perhatian sesuai dengan kemampuan santri. Sirin et al. (2021) menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam masih menghadapi sejumlah persoalan, termasuk keterbatasan tenaga pendidik profesional, waktu pembelajaran yang terbatas, serta fasilitas pembelajaran yang belum memadai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an sangat berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia yang tersedia di lembaga pendidikan.

Keterbatasan tenaga pendidik menjadi persoalan penting dalam pengelolaan TPQ karena guru memegang peran langsung dalam proses pembelajaran. Jumlah pendidik yang tidak sebanding dengan jumlah santri dapat meningkatkan beban mengajar dan mengurangi kesempatan guru untuk memberikan pendampingan secara individual. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama ketika santri memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Amanullah dan Sutarman (2021) menunjukkan bahwa pengembangan guru TPQ membutuhkan program pendidikan dan pelatihan, peningkatan kemampuan mengajar, diskusi antarguru, serta dukungan dari pengelola lembaga. Pengembangan sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pembelajaran dan keberlanjutan lembaga TPQ.

Persoalan tenaga pendidik juga berkaitan dengan kemampuan TPQ dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri. Ketika jumlah guru terbatas, pendidik cenderung menghadapi beban pengajaran yang lebih besar sehingga waktu untuk melakukan pendampingan secara personal menjadi terbatas. Saputri et al. (2022) menemukan bahwa keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu masalah dalam pelaksanaan pendidikan di TPQ. Program pemberdayaan melalui penguatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pendampingan kegiatan belajar mengajar, pengembangan metode pembelajaran, dan peningkatan keterlibatan pihak yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan Al-Qur'an. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penyelesaian persoalan TPQ membutuhkan penguatan kapasitas lembaga dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat.

Penguatan sumber daya manusia menjadi semakin penting karena kualitas tenaga pendidik berhubungan dengan keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an. Primayekti et al. (2024)

menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia guru Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional guru dan keberhasilan pembelajaran tahsin serta tahfidz. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Al-Qur'an membutuhkan pengelolaan tenaga pendidik yang sistematis agar kemampuan guru dapat berkembang dan proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Temuan ini memberikan dasar bahwa lembaga dengan keterbatasan tenaga pendidik perlu mengembangkan strategi pengelolaan sumber daya yang mampu menyesuaikan kebutuhan pembelajaran dengan kapasitas yang tersedia.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung keterbatasan tenaga pendidik ialah membangun kolaborasi dengan mahasiswa. Mahasiswa memiliki potensi untuk berkontribusi dalam kegiatan pendidikan masyarakat melalui program pengabdian, Kuliah Kerja Nyata (KKN), maupun kegiatan pendampingan pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa dapat membantu pelaksanaan pembelajaran melalui pendampingan membaca Al-Qur'an, pengelolaan kelompok belajar, pengembangan aktivitas pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada santri. Nurlela et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN sebagai tenaga pendamping di TPA dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bagi anak. Mahasiswa menggunakan pendekatan belajar sambil bermain untuk mengurangi kejenuhan santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata terhadap proses pembelajaran ketika lembaga memberikan ruang dan peran yang jelas dalam kegiatan pendidikan.

Kolaborasi dengan mahasiswa perlu dirancang sebagai bagian dari pemberdayaan TPQ, bukan hanya sebagai penambahan tenaga pengajar sementara. Pemberdayaan menekankan proses peningkatan kemampuan lembaga dalam mengenali masalah, mengoptimalkan sumber daya, dan mengembangkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Saputri et al. (2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan TPQ melalui penguatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pembelajaran dan pendampingan pendidik. Pendekatan kolaboratif juga dapat memperluas jaringan dukungan bagi TPQ sehingga lembaga tidak hanya bergantung pada sumber daya internal. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dapat diarahkan untuk memperkuat kapasitas pembelajaran sekaligus membangun hubungan yang lebih produktif antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Pendekatan kolaboratif dalam pendidikan Al-Qur'an telah menunjukkan potensi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya pembelajaran. Hardivizon et al. (2024) menemukan bahwa kolaborasi antara sekolah, TPQ, orang tua, dan komunitas dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya pengajaran serta meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian tersebut menekankan pentingnya koordinasi antarpihak, program pendampingan, dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan pendidikan Al-Qur'an. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa TPQ dapat memanfaatkan jejaring eksternal untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang belum dapat dipenuhi melalui sumber daya internal.

Dalam konteks TPQ Kaliputih, Pasuruan, keterbatasan tenaga pendidik menjadi persoalan yang perlu memperoleh penanganan melalui pendekatan yang sesuai dengan kondisi lokal. Keterbatasan tersebut dapat memengaruhi pembagian kelompok belajar, intensitas pendampingan santri, dan kemampuan pendidik dalam memberikan perhatian terhadap perkembangan kemampuan setiap santri. Kolaborasi mahasiswa dapat menjadi salah satu alternatif karena mahasiswa dapat

memberikan dukungan tenaga dan membantu kegiatan pembelajaran tanpa mengambil alih fungsi utama guru TPQ. Pola tersebut juga memungkinkan TPQ memanfaatkan potensi sumber daya dari perguruan tinggi untuk mendukung kegiatan pendidikan berbasis masyarakat. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kolaborasi sangat bergantung pada pembagian peran, koordinasi, kesesuaian kompetensi mahasiswa dengan kebutuhan TPQ, serta kemampuan pengelola dalam mengintegrasikan mahasiswa ke dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian terdahulu telah membahas pengembangan guru TPQ, pemberdayaan sumber daya manusia, pendampingan pembelajaran Al-Qur'an, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan masyarakat. Namun, kajian yang secara khusus menempatkan kolaborasi mahasiswa sebagai strategi pemberdayaan untuk mengatasi keterbatasan tenaga pendidik pada TPQ masih memiliki ruang pengembangan, terutama pada konteks lembaga TPQ tingkat lokal. Penelitian ini mengisi ruang tersebut dengan mengkaji hubungan antara kebutuhan tenaga pendidik TPQ dan kontribusi mahasiswa sebagai mitra pembelajaran. Fokus penelitian tidak hanya melihat mahasiswa sebagai tenaga tambahan, tetapi juga mengkaji bagaimana kolaborasi tersebut dapat mendukung proses pembelajaran, pendampingan santri, dan penguatan kapasitas TPQ.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kolaborasi mahasiswa dalam pemberdayaan TPQ Kaliputih, Pasuruan, sebagai upaya mengatasi keterbatasan tenaga pendidik serta mengidentifikasi kontribusi kolaborasi tersebut terhadap proses pembelajaran, pendampingan santri, dan penguatan kapasitas TPQ.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji kolaborasi mahasiswa dalam mengatasi keterbatasan tenaga pengajar di TPQ Kaliputih, Desa Sukorame, Kabupaten Pasuruan. Penelitian dilaksanakan pada Juni-Juli 2026 selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi TPQ yang memiliki dua orang pengurus sekaligus tenaga pengajar, sehingga diperlukan dukungan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran. Subjek penelitian meliputi kedua pengurus TPQ dan mahasiswa KKN yang terlibat dalam kegiatan pendampingan. Sumber data diperoleh melalui pengamatan langsung, komunikasi informal, serta dokumentasi kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa, komunikasi informal dengan pengurus TPQ dan mahasiswa, serta dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan yang tersedia. Instrumen pendukung pengumpulan data meliputi catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari pengurus TPQ, mahasiswa, hasil observasi, dan dokumentasi yang tersedia. Analisis tersebut digunakan untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi dan kontribusi mahasiswa dalam mendukung kegiatan pembelajaran di TPQ Kaliputih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendampingan Mahasiswa dalam Pembelajaran Mengaji

Kelas membaca Al-Qur'an TPQ Kaliputih dipimpin oleh satu guru untuk sekitar 25 santri, dengan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung setelah Maghrib hingga menjelang Isya.

Struktur ini membatasi kesempatan pengajar menyimak dan mengoreksi bacaan setiap santri. Sedangkan pendampingan dari mahasiswa dilaksanakan pada hari Senin hingga Jumat, kecuali hari Kamis untuk mengisi kekosongan tersebut tanpa mengganggu rutinitas yang sudah ada, termasuk membaca surah-surah pendek bersama-sama sebelum mengaji dimulai. Pada hari Sabtu dan Minggu, pembelajaran tetap menjadi tanggung jawab pengajar.

Penerapan pada pendampingan mahasiswa didasarkan pada empat strategi. Pertama, santri dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil sehingga beberapa santri dapat membaca bersama dan tidak semuanya menunggu giliran di hadapan satu pengajar. Kedua, kesalahan bacaan langsung diperbaiki saat terjadi, kemudian santri mengulang bagian yang keliru dengan memperhatikan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, dan tempo yang tenang. Ketiga, jumlah ayat ditingkatkan secara bertahap sehingga target bacaan tidak hanya bergantung pada kemauan santri. Keempat, koreksi diberikan dengan sabar dan disertai pujian seiring meningkatnya kualitas membaca mereka. Strategi keempat ini dipilih karena pengajar pernah mencoba menerapkan bacaan tartil yang terlalu ketat dan membuat sebagian santri kurang nyaman, maka mahasiswa berupaya agar tuntutan kualitas bacaan tidak mengorbankan kemauan santri untuk tetap mengaji.

Berdasarkan pengamatan selama program berlangsung, kesalahan dasar tajwid yang dilakukan santri dalam membaca Al-Qur'an telah berkurang, dan perhatian mereka terhadap makhraj huruf juga semakin meningkat. Perubahan ini terlihat jelas dari upaya santri untuk memperbaiki bacaan mereka setelah dikoreksi. Hasilnya memang belum sempurna bagi banyak santri, namun perubahannya sudah jelas terlihat. Sesi pembacaan Al-Qur'an juga terorganisir dengan cukup baik, karena santri yang sedang menunggu giliran diawasi oleh mahasiswa lain dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam wawancara, pengajar menyatakan bahwa bacaan tartil para santri tampak sedikit lebih teratur, meskipun perubahannya tidak terlalu signifikan. Hal ini wajar karena bimbingan berlangsung pada bulan Juni hingga Juli 2026, sedangkan kefasihan dan ketartilan yang benar memerlukan latihan berulang dalam jangka waktu yang lebih lama.

Pelaksanaan program pendampingan ini menghadapi beberapa tantangan. Pengajar menyatakan bahwa banyaknya jumlah santri, ditambah dengan tenaga pengajar yang terbatas serta sesi pembacaan yang singkat, membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif ketika diperlukan pembacaan yang mendetail. Para mahasiswa mengatasi masalah ini dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dan menyesuaikan jumlah ayat serta tingkat koreksi sesuai dengan kemampuan masing-masing santri, karena kemampuan mereka beragam. Tantangan lainnya adalah kurangnya catatan tertulis mengenai kemajuan setiap santri sejak awal, sehingga hasilnya hanya dapat dilaporkan secara deskriptif berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara.

Strategi simakan kelompok kecil sejalan dengan pelaksanaan pendampingan Lutfiyah dan Irawan (2026, hlm. 6206) yang membagi santri ke dalam kelompok kecil untuk memungkinkan pendampingan lebih intensif dan pemberian koreksi bacaan secara langsung. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, penyimakan dan koreksi langsung membantu santri mengenali serta memperbaiki kesalahan makhraj dan tajwid ketika membaca (Lutfiyah & Irawan, 2026, hlm. 6209). Penambahan ayat secara bertahap juga sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dikembangkan melalui latihan terarah (Eldarifai, 2024, hlm. 155-156). Selain itu, koreksi yang ramah sejalan dengan temuan bahwa anak-anak lebih terbuka terhadap koreksi dalam lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak memaksa (Ramadhani, Sobarna, & Inten, 2022,

hlm. 116). Pendekatan ini mungkin menjelaskan mengapa peningkatan kualitas bacaan tampak terjadi secara perlahan, sementara kehadiran santri tetap terjaga secara konsisten.

Hasil penelitian ini menempatkan mahasiswa KKN sebagai tenaga pendukung yang memperkuat kapasitas belajar di lembaga pendidikan nonformal, bukan sebagai pengajar pengganti. Temuan ini memperlihatkan peran mahasiswa KKN sebagai tenaga pendamping yang mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bersama pengajar setempat. Peran tersebut sejalan dengan kegiatan (Jumrodah dkk., 2023) yang melibatkan mahasiswa dalam pendampingan membaca Al-Qur'an dan pengaderan anak untuk membantu pengajar. Karena waktu yang dimiliki mahasiswa terbatas, terdapat risiko bahwa dampak tersebut akan memudar setelah program KKN selesai. Oleh karena itu, membagi santri ke dalam kelompok-kelompok kecil dan mendorong santri yang lebih mahir untuk membantu sebagai tutor sebaya dapat dipertimbangkan. Penelitian ini juga terbatas karena tidak memuat pengukuran kuantitatif, penelitian selanjutnya dapat menggunakan lembar observasi atau tes bacaan sebelum dan sesudah kegiatan agar perubahan kelancaran, makhraj, dan tajwid dapat dibandingkan secara terukur.

Kontribusi Kolaborasi Mahasiswa terhadap Pemberdayaan TPQ

Kolaborasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Kaliputih, Pasuruan, memberikan kontribusi terhadap peningkatan partisipasi dan antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan mengaji. Kontribusi tersebut terlihat dari perubahan perilaku santri selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam hal kemauan membaca Al-Qur'an dan keterlibatan mereka dalam kegiatan mengaji. Pada awal pelaksanaan, sebagian santri menunjukkan kecenderungan ingin menyelesaikan kegiatan mengaji dengan cepat. Hal ini terlihat dari jumlah bacaan yang relatif sedikit, yaitu sekitar satu halaman atau bahkan kurang dari satu halaman dalam setiap pertemuan. Jika diperintahkan untuk membaca lebih dari satu halaman, para santri cenderung menolak dan memilih untuk mengakhiri kegiatan mengaji.

Setelah mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran selama kurang lebih satu minggu, mulai terlihat perubahan dalam partisipasi santri. Perubahan tersebut ditandai dengan bertambahnya jumlah santri yang mengikuti kegiatan mengaji serta meningkatnya kemauan santri untuk membaca Al-Qur'an lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Ketika diberikan tambahan bacaan, santri yang awalnya menolak mulai bersedia melanjutkan kegiatan mengaji. Kondisi ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterlibatan santri selama proses pembelajaran, meskipun perubahan tersebut masih perlu dipahami berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung dan belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh santri.

Perubahan tersebut menjadi salah satu indikasi kontribusi kolaborasi mahasiswa dalam mendukung pemberdayaan TPQ. Kehadiran mahasiswa tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan tenaga pengajar, tetapi juga memberikan dukungan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya tambahan tenaga pendidik, pendampingan kepada santri dapat dilakukan secara lebih optimal sehingga kegiatan mengaji memiliki kesempatan untuk berlangsung dengan lebih interaktif. Pendampingan ini juga membuka ruang bagi santri untuk mendapatkan perhatian selama membaca Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selain membantu mengatasi keterbatasan tenaga pendidik, keterlibatan mahasiswa turut mendukung terciptanya suasana belajar yang mendorong partisipasi santri. Bertambahnya jumlah santri yang hadir dan meningkatnya kesediaan mereka untuk menambah bacaan memperlihatkan bahwa dukungan tenaga pengajar merupakan salah satu aspek yang dapat menunjang keterlibatan santri dalam kegiatan TPQ. Meskipun demikian, perubahan tersebut tidak dapat semata-mata dikaitkan dengan kehadiran mahasiswa karena antusiasme santri juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti suasana pembelajaran, interaksi dengan pengajar, dukungan lingkungan, dan motivasi pribadi santri.

Dengan demikian, kolaborasi mahasiswa dalam pembelajaran di TPQ Kaliputih dapat dipahami sebagai bentuk pemberdayaan yang berorientasi pada penguatan kapasitas pembelajaran dan peningkatan partisipasi santri. Dampak yang teramati tidak hanya berkaitan dengan tersedianya tambahan tenaga pengajar, tetapi juga terlihat pada perubahan kemauan santri untuk membaca Al-Qur'an lebih banyak dan keterlibatan mereka dalam kegiatan mengaji. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan TPQ berpotensi menjadi salah satu upaya untuk mendukung keberlangsungan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat, khususnya ketika lembaga menghadapi keterbatasan tenaga pendidik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di TPQ Kaliputih, Desa Sukorame, Kabupaten Pasuruan, kolaborasi antara mahasiswa dan pengurus TPQ merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi keterbatasan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Keterbatasan tersebut terlihat dari kondisi TPQ yang memiliki dua orang pengurus, yang sekaligus menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih bergantung pada keterlibatan pengurus dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan mendampingi santri. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa dalam kegiatan KKN dapat menjadi bentuk dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran, terutama melalui keterlibatan langsung dalam membantu aktivitas mengaji dan mendampingi santri selama kegiatan berlangsung. Kolaborasi mahasiswa tidak hanya dipahami sebagai bantuan tambahan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai bentuk partisipasi dalam mendukung keberlangsungan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Melalui kerja sama dengan pengurus TPQ, mahasiswa dapat membantu meringankan sebagian tugas pengajaran sehingga pelaksanaan kegiatan belajar tidak sepenuhnya bertumpu pada dua orang pengurus. Keterlibatan tersebut juga memperlihatkan bahwa program KKN dapat dimanfaatkan untuk merespons kebutuhan nyata masyarakat, khususnya pada lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia. Dengan demikian, pemberdayaan TPQ melalui kolaborasi mahasiswa menjadi bentuk kontribusi yang menghubungkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan kebutuhan pendidikan keagamaan di tingkat lokal.

Meskipun demikian, kolaborasi mahasiswa perlu dipahami sebagai bentuk dukungan yang bersifat sementara dan belum dapat menggantikan kebutuhan terhadap tenaga pendidik yang tersedia secara berkelanjutan. Keberlangsungan kegiatan pembelajaran tetap memerlukan peran aktif pengurus TPQ, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi yang baik antara pengurus dan mahasiswa. Selain itu, keberhasilan kolaborasi tidak cukup dinilai hanya dari kehadiran mahasiswa, tetapi juga perlu dilihat dari kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan TPQ dan manfaat yang benar-

benar dirasakan selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, kerja sama serupa dapat dikembangkan pada kegiatan KKN berikutnya dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan TPQ, menyusun pembagian peran, dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendampingan. Secara keseluruhan, pengalaman di TPQ Kaliputih menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa berpotensi menjadi salah satu strategi pendukung untuk menghadapi keterbatasan tenaga pendidik pada lembaga pendidikan Al-Qur'an berbasis masyarakat. Kolaborasi tersebut dapat memperkuat pelaksanaan kegiatan belajar melalui keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping, sekaligus membuka peluang bagi perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, agar manfaatnya tidak berhenti pada masa pelaksanaan KKN, diperlukan upaya tindak lanjut yang melibatkan pengurus TPQ dan pihak terkait. Dengan koordinasi dan perencanaan yang tepat, kolaborasi mahasiswa diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya mendukung keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an serta penguatan peran TPQ dalam pendidikan keagamaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengurus dan tenaga pendidik TPQ Kaliputih, Desa Sukorame, Kabupaten Pasuruan, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan, pihak perguruan tinggi, serta seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pendampingan pembelajaran. Dukungan dan kerja sama yang diberikan telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amanullah, W. A., & Sutarman. (2021). Upaya pengembangan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an. AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education, 5(2), 70-84. https://doi.org/10.24269/ajbe.v5i2.4691

Eldarifai. (2024). Pengembangan metode integrasi tajwid dan nagham (seni baca Al-Quran) dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Quran di sekolah dasar. Jurnal Kolaboratif Sains, 7(1), 148-167. https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4832

Hardivizon, H., Satriadi, I., Efendi, Y., Romli, R. C., & Putri, D. (2024). Optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui kolaborasi sekolah, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan komunitas di Nagari Pasilihan, Sumatera Barat. Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 13(1). https://doi.org/10.29300/mjppm.v13i1.4804

Jumrodah, Purnama, I. T., Septiawan, D., Fitriani, Yoshidayah, & Arbaen. (2023). Peran pendampingan mahasiswa KKN dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Desa Rarawa. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 26-32. https://doi.org/10.36781/khidmatuna.v2i2.496

Lutfiyah, R. M., & Irawan, E. (2026). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Masjid Ar-Rozzaq Dusun Jasan melalui metode talaqqi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3(11), 6203-6213. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i11.3738

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Nurlela, N., Mujiono, S., Lestari, W., Jamilah, Z., Fatma, Y., Ananda, P., & Wati, R. (2023). Peran mahasiswa KKN sebagai tenaga pengajar di Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Desa

Purwosari. Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa, 1(2), 83-86. https://doi.org/10.36908/jkpm.v1i2.281

Primayekti, R., Septuri, & Supriadi, N. (2024). Pengaruh manajemen sumberdaya manusia (guru Qur'an) terhadap kompetensi profesional guru Qur'an serta dampaknya pada keberhasilan pembelajaran tahsin dan tahfidz di TPQ Ad Du'a. LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 4(4), 926-934. https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3412

Ramadhani, N. L., Sobarna, A., & Inten, D. N. (2022). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada anak usia dini di PG/TK X. Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD, 2(2), 115-122. https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1337

Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 75-81. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2877

Sirin, M. Z., Sari, Y., Ramadhani, F., & Jamasir, D. (2021). The Qur'an learning in Islamic education institutions in Indonesia: An analysis study of the problems and solutions. International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education, 4(4), 146-155. https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v4i4.86